

**ANALISIS GAYA PERTAHANAN EGO DALAM PROKRASTINASI  
AKADEMIK MAHASISWA**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling



oleh

Dhiya Annisa Indrayana

NIM 1803910

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2022**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

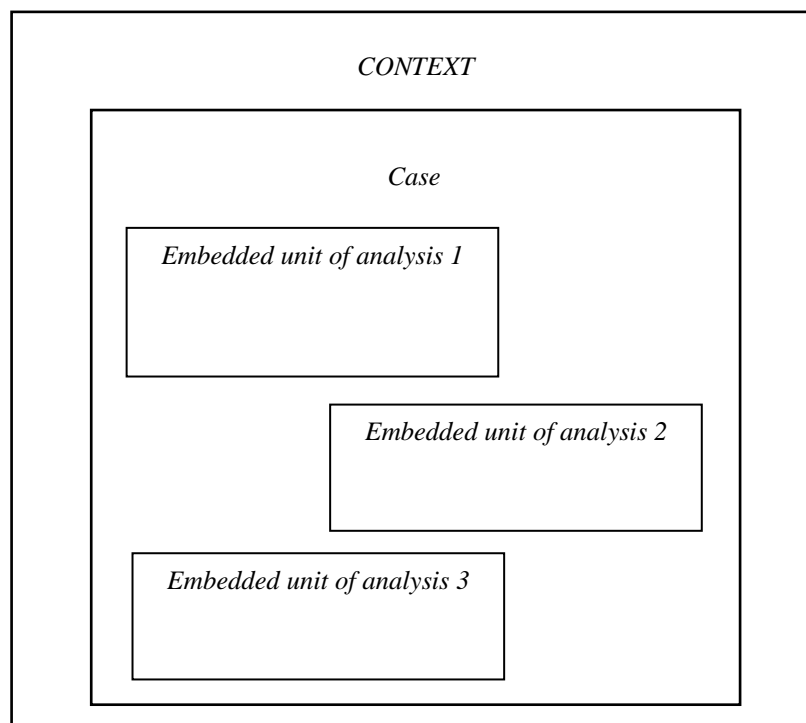
Bab tiga membahas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian analisis gaya mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan desain *embedded single-case study*. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan akan mengeksplorasi masalah dan mengembangkan suatu pemahaman mengenai fenomena central yaitu prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh penggunaan mekanisme pertahanan ego melalui pertanyaan penelitian sesuai dengan pengalam partisipan dan berdasarkan kata-kata dari partisipan mengenai pandangannya terhadap fenomena prokrastinasi akademik (Creswell, 2012).

Metode studi kasus digunakan karena akan menyelidiki, menganalisis, dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks dunia nyata atau *real*, dimana dalam penelitian ini metode studi kasus digunakan untuk menganalisis gaya mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa (Yin, 2018). Selain itu, pada metode studi kasus, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi, namun metode ini dapat memperluas pemahaman individu terkait teori yang digunakan dalam penelitian studi kasus (Yin, 2018).

Desain penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian dikarenakan memiliki tujuan untuk menghindari situasi dimana bukti yang didapat dari lapangan tidak menjawab pertanyaan penelitian, sehingga desain penelitian memiliki keterkaitan dengan apa yang akan dipelajari, data apa yang relevan, data apa yang dikumpulkan, dan bagaimana cara menganalisisnya (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *embedded single-case study*, dimana *embedded single-case study* digunakan dalam penelitian apabila konteks dan fenomena atau kasus yang diteliti hanya satu, namun memiliki lebih dari satu unit analisis mengenai fenomena central yang diteliti seperti pada gambar 3.2 (Yin, 2018).



Gambar 3.1 Desain penelitian *embedded single-case study*. Gambar diadaptasi dari Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.

Pada gambar 3.1 konteks dalam penelitian ini adalah mekanisme pertahanan ego, dengan fenomena atau kasusnya adalah prokrastinasi akademik, dan unit analisis pertama adalah lingkungan sosial, unit analisis kedua adalah lingkungan keluarga, dan unit analisis ketiga adalah lingkungan akademik.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian yang menjadi bagian dari penelitian analisis gaya mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebagai berikut.

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *extreme case sampling* (Creswell, 2012). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini didasari oleh pentingnya partisipan yang terlibat untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena utama yang diteliti, sehingga partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah partisipan yang mengalami fenomena prokrastinasi

akademik agar dapat membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian (Creswell, 2012).

Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *extreme case sampling* dikarenakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena secara khusus (Creswell, 2012). Dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan memiliki kategori khusus sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik ditandai dengan pengumpulan tugas mendekati *deadline* atau melewati *deadline*
- 2) Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan waktu yang cukup lama
- 3) Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas tugas yang dimilikinya

Strategi mencari partisipan dalam penelitian ini adalah berdasarkan informasi yang diberikan oleh himpunan mahasiswa atau teman sekelas dari partisipan yang memenuhi kategori khusus seperti di atas, observasi selama berkuliah baik secara langsung di lapangan, secara *online*, maupun melalui media sosial. Sedangkan banyaknya partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah dua partisipan yang terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan pertimbangan bahwa dengan menganalisis partisipan dalam studi kasus sangatlah kompleks dan semakin banyak partisipan yang dilibatkan maka akan semakin dangkal pemahaman yang didapatkan mengenai fenomena tersebut dan berdasarkan hasil bibliometrik VosViewer, perbedaan gender dalam fenomena prokrastinasi akademik yang diakibatkan oleh mekanisme pertahanan ego masih sangat sedikit dibahas.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jawa Barat dengan dasar pertimbangan bahwa Jawa Barat adalah provinsi yang unik karena dilatarbelakangi oleh keberagaman etnik, suku bangsa, agama, dan status sosial yang dapat menjadi salah satu faktor perilaku prokrastinasi akademik dan pengembangan mekanisme pertahanan ego, dimana partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang etnik, suku bangsa, dan gender yang berbeda (Karatas &

Bademcioğlu, 2015; Solehuddin & Adriany, 2017; Fitzgerald-Yau & Egan, 2018; Fajrussalam et al., 2020).

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, audiovisual, dan dokumen seperti *worksheet* atau kerangka kerja dan jurnal harian. Wawancara pada pendekatan kualitatif perlu menggunakan pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya sesuai dengan pengalamannya sendiri tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti dan temuan penelitian sebelumnya (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan tipe *one-on-one interview* dimana pengajuan pertanyaan dan catatan jawaban hanya dari satu partisipan dalam satu waktu penelitian dengan pertimbangan agar partisipan dapat menyuarakan pendapat, perasaan, dan ide dengan lebih nyaman tanpa keraguan (Creswell, 2012). Sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara perlu dibuat terlebih dahulu agar pertanyaan yang diberikan kepada partisipan tidak keluar dari tujuan penelitian yang ingin dicapai (Creswell, 2012).

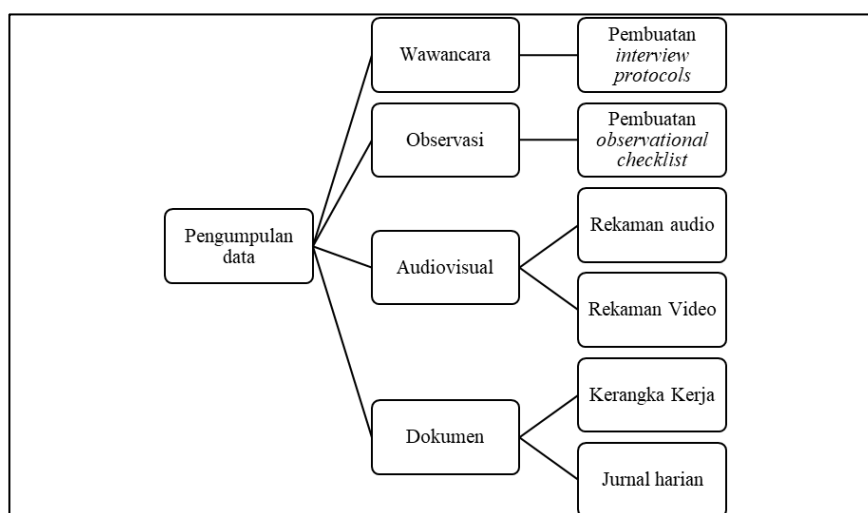
Observasi pada penelitian ini dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi secara terbuka dengan mempelajari perilaku partisipan sebenarnya dan mengamati bagaimana tingkah laku partisipan di lokasi penelitian (Creswell, 2012). Dalam observasi, peneliti dapat berperan sebagai pengamat yang terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian, seperti ikut berpartisipasi dalam situasi pembelajaran atau peneliti dapat berperan sebagai pengamat tanpa harus terlibat atau berpartisipasi dengan aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2012). Sama halnya dengan wawancara, observasi memerlukan sebuah pedoman agar mendapatkan potret rinci mengenai partisipan di lapangan selama penelitian (Creswell, 2012).

Audiovisual digunakan dalam penelitian untuk menunjang pemahaman terkait fenomena yang diteliti, hasil dari wawancara, dan perilaku yang diobservasi dimana dapat berupa rekaman wawancara maupun rekaman video dari partisipan (Creswell, 2012). Selanjutnya dokumen digunakan sebagai salah satu pengumpulan data karena dapat memberikan informasi-informasi berharga yang dapat memperkuat hasil dari wawancara dan observasi selama penelitian serta dapat

membantu untuk memahami fenomena yang diteliti (Creswell, 2012). Dokumen ini dapat berupa dokumen pribadi seperti jurnal harian, *diary* atau buku harian, dan surat, selain itu dapat juga berupa dokumen publik seperti notulen rapat dan bahan arsip di perpustakaan (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah kerangka kerja dan jurnal harian.

Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pembuatan *informed consent* sebagai jaminan kerahasiaan bagi partisipan, pembuatan *interview protocols* agar mempermudah mengetahui informasi apa yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, pembuatan *observational protocols* agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi selama di lapangan dan mempermudah untuk melihat perilaku apa saja yang perlu diobservasi selama di lapangan, pembuatan *document check list* dengan tujuan agar mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemberian *informed consent* menjadi tahapan utama dalam pelaksanaan penelitian ini untuk menjelaskan kepada partisipan apa saja yang harus dilakukan selama penelitian dan untuk mengetahui apakah partisipan bersedia dan setuju untuk berkomitmen dalam melakukan penelitian selama satu bulan. Ketika partisipan bersedia dan menyetujui untuk berkomitmen dalam pelaksanaan penelitian, maka akan diberikan daftar pertanyaan yang perlu dijawab oleh partisipan dan diperkuat dalam *worksheet*, setelah itu dilakukan cek kredibilitas atas jawabannya melalui wawancara dengan membuat rekaman audiovisual dan meminta dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian. Berikut adalah alur dalam pengumpulan data penelitian.



Gambar 3.2 Alur pengumpulan data penelitian. Gambar diadaptasi dari Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.

Dalam pembuatan pedoman wawancara, penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan perlu dijelaskan kepada partisipan, dimana dalam penelitian ini akan dilakukannya analisis mengenai gaya mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa (Creswell, 2012). Mekanisme pertahanan ego dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pola respon yang diberikan oleh mahasiswa untuk melindungi dirinya dari berbagai macam konflik internal maupun eksternal, seperti kecemasan, stres, ataupun konflik batin, sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik.

Pola respon pada penelitian ini merujuk kepada tiga tingkatan mekanisme pertahanan ego, yaitu *mature*, *neurotic*, dan *immature* beserta gaya dari masing-masing tingkatan tersebut (Waqas et al., 2018). Selain itu, pola respon yang diberikan dapat muncul dikarenakan berbagai macam faktor atau konflik internal dan faktor atau konflik eksternal pada mahasiswa (Mihalits & Codenotti, 2020; Wakhyudin & Putri, 2020). Perbedaan gender diasumsikan dapat mempengaruhi pola respon yang digunakan oleh mahasiswa (Deihl et al., 2012). Selanjutnya, prokrastinasi akademik pada penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku menunda-nunda yang diakibatkan oleh perasaan cemas atau stres karena tugas akademik dan dilakukan dengan sengaja baik dalam memulai mengerjakan tugas akademik maupun menunda dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akademik tersebut.

Berikut adalah *interview protocols* yang dijadikan pedoman untuk mendapatkan informasi dari partisipan dalam menjawab rumusan masalah yang terbagi dalam dua *interview protocols*, dimana pada tabel 3.1 berupa pedoman untuk mengetahui gaya mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh mahasiswa dan bagaimana perbedaan gender dapat mempengaruhi gaya mekanisme pertahanan ego dan tabel 3.2 mengenai faktor penggunaan mekanisme pertahanan ego.

Tabel 3.1

Pedoman wawancara rumusan masalah gaya mekanisme pertahanan ego yang digunakan dalam prokrastinasi skripsi dan perbedaan gender dalam penggunaan mekanisme pertahanan ego.

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
<b>Mekanisme pertahanan ego</b> adalah pola respon yang diberikan oleh mahasiswa untuk melindungi dirinya dari konflik atau stres internal maupun eksternal yang mengganggu dan memberikan rasa cemas.				
AKADEMIK				
1	<i>Mature Defense</i>	<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda pikirkan pada saat diterima pada program studi?	a) Saya memikirkan hal apa yang harus dilakukan ketika masuk ke program studi
		<i>Humor</i>		b) Saya mempertahankan persepsi yang menyenangkan mengenai program studi tersebut
		<i>Anticipation</i>		c) Saya memikirkan apa yang diperlukan untuk menghadapi perkuliahan
		<i>Supression</i>		d) Saya melupakan kesulitan yang didapatkan selama berkuliah sampai siap untuk melanjutkan menyelesaikan kesulitan tersebut
	<i>Mature Defense</i>	<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda lakukan ketika masuk perkuliahan pada hari pertama?	a) Saya melakukan hal-hal positif seperti memperhatikan dosen saat menerangkan materi perkuliahan
		<i>Humor</i>		b) Saya membuat lelucon untuk mencairkan suasana di kelas
		<i>Anticipation</i>		c) Saya menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk perkuliahan seperti buku dan alat tulis
		<i>Supression</i>		d) Saya menghindari aktivitas perkuliahan sampai siap menghadapinya
	<i>Neurotic Defense</i>	<i>Undoing</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika diberikan tugas perkuliahan?	a) Saya berpikir lebih baik bermain dibandingkan mengerjakan tugas perkuliahan yang membuat stres
		<i>Pseudo-altruism</i>		b) Saya memikirkan apakah orang lain dapat membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan
		<i>Idealization</i>		c) Saya berpikir bahwa tugas akademik harus diselesaikan secara ideal



No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya berpikir secara berlebihan mengenai penyelesaian tugas perkuliahan
		<i>Undoing</i>	Apa yang Anda lakukan ketika akan mengerjakan tugas perkuliahan?	a) Saya memilih melakukan hobi yang dianggap menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas perkuliahan
		<i>Pseudo-altruism</i>		b) Saya meminta orang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut
		<i>Idealization</i>		c) Saya dapat mengerjakan tugas perkuliahan yang dianggap sulit dengan baik
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya memilih mengerjakan tugas tersebut sampai larut malam bahkan tidak tidur
		<i>Projection</i>		a) Saya berpikir kondisi tersebut terjadi karena dosen tidak menyukai saya
	<i>Immature defense</i>	<i>Passive Agression</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika memiliki jadwal mata kuliah yang penuh?	b) Saya memikirkan bagaimana cara untuk mengungkapkan keluhan terkait kondisi tersebut kepada dosen dengan marah kepada teman
		<i>Acting out</i>		c) Saya berpikir untuk melempar barang yang ada disekitara ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Isolation</i>		d) Saya berpikir untuk menghindari bertemu dengan dosen ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Devaluation</i>		e) Saya berpikir bahwa dengan adanya kondisi tersebut akan membuat kurangnya pemahaman mengenai perkuliahan
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya menyelesaikan kondisi tersebut dengan membayangkan (mengkhayal) apabila jadwal mata kuliah tersebut tidak ada
		<i>Denial</i>		g) Saya berpikir bahwa kondisi tersebut tidak terjadi

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Displacement</i>		h) Saya berpikir untuk datang ke café dibandingkan menghadiri perkuliahan
		<i>Dissociation</i>		i) Saya memikirkan bagaimana caranya untuk tidak menghadiri kelas
		<i>Splitting</i>		j) Saya menganggap semua orang jahat ketika kondisi tersebut terjadi dan semua orang baik ketika kondisi tersebut selesai
		<i>Rationalization</i>		k) Saya memiliki alasan yang rasional dan kuat terkait mengapa tidak datang ke perkuliahan tersebut
		<i>Somatization</i>		l) Saya merasa pusing dan mual ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Projection</i>	Apa yang Anda lakukan ketika diberikan beban tugas yang dirasa berat?	a) Saya menghindari mendatangi kelas yang memberikan kondisi tersebut karena dosen cenderung tidak memperlakukan dengan adil
		<i>Passive-aggression</i>		b) Saya memilih untuk menyindir dosen yang memberikan tugas perkuliahan
		<i>Acting out</i>		c) Saya melempar barang atau menonjok tembok ketika berada pada kondisi tersebut
		<i>Isolation</i>		d) Saya memilih untuk menghindari perkuliahan dan tidak menjawab pesan teman ketika diingatkan mengenai tugas perkuliahan
		<i>Devaluation</i>		e) Saya memilih untuk memutuskan hubungan dengan dosen yang memberikan kondisi tersebut
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya memilih menyelesaikan tugas perkuliahan tersebut dengan membayangkan bahwa tugas yang saya miliki sudah selesai
		<i>Denial</i>		g) Saya mengabaikan kondisi tersebut seakan-akan tidak ada tugas

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Displacement</i>		h) Saya memilih marah kepada orang lain yang tidak terlibat dalam kondisi tersebut
		<i>Dissosiation</i>		i) Saya memilih untuk tidak akan mengerjakan tugas karena dianggap tidak penting bagi saya
		<i>Splitting</i>		j) Saya memperlakukan semua orang dengan buruk ketika kondisi tersebut terjadi dan memperlakukan semua orang dengan baik ketika kondisi tersebut sudah selesai
		<i>Rationalization</i>		k) Saya memberikan penjelasan yang dianggap rasional agar terbebas dari tugas perkuliahan
		<i>Somatization</i>		l) Saya meminum obat dikarenakan pusing dan mual akibat dari diberikan tugas perkuliahan tersebut.
SOSIAL				
2	<i>Mature Defense</i>	<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda pikirkan pada saat akan mengikuti sebuah organisasi?	a) Saya memikirkan bagaimana dapat menyesuaikan diri di dalam organisasi
		<i>Humor</i>		b) Saya berpikir bahwa berorganisasi itu menyenangkan
		<i>Anticipation</i>		c) Saya merencanakan bagaimana mengerjakan <i>jobdesk</i> dalam organisasi
		<i>Supression</i>		d) Saya melupakan tupoksi yang akan didapatkan ketika berorganisasi sampai siap untuk menyelesaikan tupoksi tersebut
		<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda lakukan ketika memiliki banyak kegiatan non-akademik yang dapat mempengaruhi perkuliahan Anda?	a) Saya membuat <i>to-do-list</i> untuk menjalankan aktivitas sehari-hari
		<i>Humor</i>		b) Saya menertawakan keadaan tersebut untuk mengurangi stres
		<i>Anticipation</i>		c) Saya mengantisipasi kondisi tersebut dengan mengerjakan tugas perkuliahan sebelum melakukan kegiatan lain

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Supression</i>		d) Saya menghindari mengikuti aktivitas tersebut sampai siap untuk terlibat
	<i>Neurotic Defense</i>	<i>Undoing</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika menyelesaikan kerja kelompok dengan teman yang membuat stres?	a) Saya memikirkan bagaimana caranya untuk tidak perlu mengerjakan tugas tersebut dan membiarkan teman yang mengerjakannya
		<i>Pseudo-altruism</i>		b) Saya memikirkan apakah teman kelompok dapat mengerjakan tugas bagian saya
		<i>Idealization</i>		c) Saya berpikir bahwa melakukan kerja kelompok perlu dilakukan dengan teman yang dianggap pintar agar tidak mengalami kesulitan
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya berpikir untuk mengerjakan tugas kelompok sendiri dibandingkan harus bersama dengan teman-teman
		<i>Undoing</i>	Apa yang Anda lakukan ketika membuat tugas perkuliahan bersama teman?	a) Saya memilih melakukan hal yang menyenangkan seperti bermain atau melakukan hobi dibandingkan bersama dengan teman
		<i>Pseudo-altruism</i>		b) Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya
		<i>Idealization</i>		c) Saya berpikir bahwa tugas dapat selesai dengan baik ketika saya mengerjakan dengan teman
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya memilih mengerjakan tugas sendiri dibandingkan harus bersama dengan teman
	<i>Immature defense</i>	<i>Projection</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika tidak ada teman yang mau membantu dalam mengerjakan tugas?	a) Saya berpikir bahwa teman yang membuat saya berada dalam kondisi tersebut adalah teman yang tidak menyukai saya
		<i>Passive Agression</i>		b) Saya berpikir untuk tidak bergaul dengan teman tersebut sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan ketidaksukaan

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Acting out</i>		c) Saya berpikir untuk melempar barang yang ada disekitaran ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Isolation</i>		d) Saya berpikir untuk menjauhi teman yang berperilaku seperti itu
		<i>Devaluation</i>		e) Saya berpikir untuk memutuskan hubungan teman yang berperilaku seperti itu
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya menghadapi teman tersebut dengan membayangkan atau mengkhayal bahwa saya telah berbicara mengenai alasan dia tidak mau membantu
		<i>Denial</i>		g) Saya berpikir bahwa teman saya tidak mau membantu karena dia sibuk
		<i>Displacement</i>		h) Saya memikirkan teman lain yang dapat membantu untuk menggantikan teman tersebut
		<i>Dissosiation</i>		i) Saya memikirkan bagaimana caranya untuk menarik diri dari lingkungan pertemanan seperti itu
		<i>Splitting</i>		j) Saya menganggap semua teman jahat ketika kondisi tersebut terjadi dan semua orang baik ketika kondisi tersebut selesai
		<i>Rationalization</i>		k) Saya memiliki alasan yang rasional mengenai memutuskan hubungan dengan teman yang berperilaku seperti itu
		<i>Somatization</i>		l) Saya merasa pusing dan mual ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Projection</i>	Apa yang Anda lakukan ketika memiliki teman yang sulit diajak diskusi ilmiah untuk menghasilkan sebuah karya?	a) Saya menghindari teman tersebut karena saya menganggap dia tidak menyukai saya
		<i>Passive Agression</i>		b) Saya marah kepada orang lain ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Acting out</i>		c) Saya memilih untuk melempar barang atau melakukan hal lainnya ketika berada dalam kondisi tersebut

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Isolation</i>		d) Saya memilih untuk menyendiri ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Devaluation</i>		e) Saya memilih menghindari teman tersebut karena saya memiliki banyak kekurangan yang menyebabkan teman berperilaku seperti itu
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya berkhayal memiliki teman yang bisa diajak diskusi ilmiah meskipun tidak ada
		<i>Denial</i>		g) Saya tetap memaksa teman untuk berdiskusi ilmiah meskipun dia sudah terlihat bosan
		<i>Displacement</i>		h) Saya memilih untuk melakukan diskusi ilmiah dengan lintas prodi lain
		<i>Dissosiation</i>		i) Saya menarik diri dari lingkungan pertemanan seperti tidak mau bertemu dengan teman dan tidak membalas pesan dari teman tersebut
		<i>Splitting</i>		j) Saya memperlakukan semua orang dengan buruk ketika berada dalam kondisi tersebut dan memperlakukan semua orang dengan baik ketika kondisi tersebut sudah selesai
		<i>Rationalization</i>		k) Saya memiliki alasan yang bagus agar teman mau menghasilkan karya, seperti <i>benefit</i> yang akan didapatkan jika proyek selesai
		<i>Somatization</i>		l) Saya meminum obat untuk mengurangi rasa pusing diakibatkan kondisi tersebut
<b>KELUARGA</b>				
3	<i>Mature Defense</i>	<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika anggota keluarga memberikan banyak tuntutan?	a) Saya memikirkan bagaimana caranya untuk menjelaskan keinginan kepada anggota keluarga
		<i>Humor</i>		b) Saya mempertahankan persepsi mengenai tuntutan tersebut diberikan karena merupakan hal yang baik bagi saya
		<i>Anticipation</i>		c) Saya mempersiapkan apa yang harus dibicarakan ketika bertemu dengan anggota keluarga yang memberikan kondisi tersebut

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Supression</i>		d) Saya melupakan kondisi tersebut sampai siap untuk mengutarakan pendapat
		<i>Sublimation</i>	Apa yang Anda lakukan ketika terdapat anggota keluarga yang membandingkan diri Anda dengan orang lain?	a) Saya memilih untuk membereskan rumah dibandingkan mendengarkan omongan anggota keluarga
		<i>Humor</i>		b) Saya membuat lelucon untuk mencairkan suasana yang tegang diakibatkan kondisi tersebut
		<i>Anticipation</i>		c) Saya membuat tulisan mengenai kelebihan saya agar anggota keluarga tidak bisa menilai saya dengan standar orang lain
		<i>Supression</i>		d) Saya menghindari berbicara dengan anggota keluarga sampai saya siap untuk mendengarkan hal tersebut.
	<i>Neurotic Defense</i>	<i>Undoing</i>		a) Saya berpikir lebih baik bercerita kepada orang lain dibandingkan meluapkan amarah kepada keluarga yang dirasa tidak mendukung saya
		<i>Pseudo-altruism</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga?	b) Saya memikirkan untuk mendorong orang lain melakukan hal yang sama kepada anggota keluarga yang memberikan kondisi tersebut pada saya
		<i>Idealization</i>		c) Saya berpikir bahwa saya harus menjadi individu yang ideal agar keluarga dapat memberikan dukungannya kepada saya
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya berpikir untuk mencoba menerima keadaan walaupun saya sebenarnya benci dengan kondisi tersebut
		<i>Undoing</i>		a) Saya memilih melakukan hal-hal menyenangkan seperti bermain <i>games</i> , bertemu dengan teman, atau melakukan <i>me-time</i> agar rasa kesal saya tidak terlihat oleh keluarga
		<i>Pseudo-altruism</i>	Apa yang Anda lakukan ketika keluarga kurang mengapresiasi pekerjaan Anda?	b) Saya meminta orang lain untuk memarahi anggota keluarga yang membuat saya berada dalam kondisi tersebut
		<i>Idealization</i>		c) Saya menganggap bahwa anggota keluarga yang membuat saya berada dalam

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
				kondisi tersebut adalah orang yang sempurna dan tidak memiliki kekurangan
		<i>Reaction formation</i>		d) Saya memilih bersikap baik kepada anggota keluarga yang membuat saya berada dalam kondisi tersebut walaupun saya sebenarnya marah
	<i>Immature defense</i>	<i>Projection</i>	Apa yang Anda pikirkan ketika keluarga memberikan banyak pekerjaan sehingga membuat Anda sulit untuk melakukan hal lain seperti bermain dengan teman atau mengerjakan tugas perkuliahan?	a) Saya berpikir bahwa anggota keluarga yang membuat saya berada dalam kondisi tersebut adalah anggota keluarga yang tidak menyukai saya dan tidak memperlakukan saya dengan adil
		<i>Passive Agression</i>		b) Saya memikirkan bagaimana rasanya memarahi anggota keluarga tersebut dengan memberikan sindiran kepada orang lain sehingga dapat didengar oleh anggota keluarga tersebut
		<i>Acting out</i>		c) Saya berpikir untuk menonjok tembok ketika berada dikondisi tersebut
		<i>Isolation</i>		d) Saya berpikir untuk mengurung diri di kamar agar tidak diberikan pekerjaan oleh anggota keluarga
		<i>Devaluation</i>		e) Saya berpikir bahwa diri saya tidak berharga ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya memikirkan menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan dalam lamunan
		<i>Denial</i>		g) Saya mengabaikan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak ada
		<i>Displacement</i>		h) Saya berpikir menyuruh orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan anggota keluarga kepada saya
		<i>Dissosiation</i>		i) Saya memikirkan untuk pergi dari rumah agar tidak berada dalam kondisi tersebut
		<i>Splitting</i>		j) Saya menganggap semua anggota keluarga jahat ketika saya berada dalam kondisi tersebut dan semua anggota



No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
				keluarga baik ketika kondisi tersebut sudah selesai
		<i>Rationalization</i>		k) Saya memiliki alasan yang bagus untuk tidak mengikuti apa yang anggota keluarga minta dari saya
		<i>Somatization</i>		l) Saya merasa pusing dan mual ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Projection</i>	Apa yang Anda lakukan ketika anggota keluarga memarahi Anda?	a) Saya tidak mau bertemu dengan anggota keluarga tersebut karena saya tau anggota keluarga tersebut kesal dan tidak menyukai saya
		<i>Passive Agression</i>		b) Saya memilih untuk menyindir orang lain agar anggota keluarga tersebut mengetahui bahwa saya marah kepadanya
		<i>Acting out</i>		c) Saya memilih melempar barang ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Isolation</i>		d) Saya mengunci kamar agar anggota keluarga tidak dapat bertemu dengan saya
		<i>Devaluation</i>		e) Saya memilih menghindari anggota keluarga tersebut karena saya memiliki banyak kekurangan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi
		<i>Austistic Fantasy</i>		f) Saya berkhayal dapat mengungkapkan apa yang ingin diutarakan
		<i>Denial</i>		g) Saya menganggap bahwa kondisi tersebut tidak pernah terjadi dan berperilaku sekana tidak ada apa-apa
		<i>Displacement</i>		h) Saya memilih untuk melampiaskan amarah kepada orang lain ketika berada dalam kondisi tersebut
		<i>Dissosiation</i>		i) Saya menarik diri dari kondisi tersebut seperti memilih untuk tinggal bersama teman dibandingkan diam di rumah
		<i>Splitting</i>		j) Saya berperilaku buruk kepada semua orang ketika berada dalam kondisi tersebut dan berperilaku baik ketika kondisi tersebut telah mereda

No	Tingkatan	Gaya	Kondisi	Alternatif Jawaban
		<i>Rationalization</i>		k) Saya dapat memberikan alasan yang bagus untuk menghindari amarah anggota keluarga
		<i>Somatization</i>		l) Saya meminum obat untuk menghilangkan rasa pusing ketika berada dalam kondisi tersebut

Tabel 3.2

Pedoman wawancara rumusan masalah faktor-faktor pendorong penggunaan mekanisme pertahanan ego yang menyebabkan prokrastinasi akademik

No	Setting	Pertanyaan
1	Lingkungan Akademik	1. Apakah perilaku dosen dapat mempengaruhi perilaku menunda dalam mengerjakan tugas?
		2. Menurut Anda, hal seperti apa yang menyebabkan Anda menunda dalam mengerjakan tugas?
		3. Pada saat bagaimana perilaku dosen yang dapat mempengaruhi Anda?
		4. Bagaimana peran dosen dalam membantu Anda untuk menurunkan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas?
2	Lingkungan Sosial	1. Apakah lingkungan sosial (pertemanan, organisasi, masyarakat) dapat mempengaruhi perilaku menunda dalam mengerjakan tugas?
		2. Pada saat bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi Anda?
		3. Siapa saja yang berpengaruh dalam perilaku Anda menunda mengerjakan tugas? Mengapa?
3	Lingkungan Keluarga	1. Apakah pola asuh keluarga Anda dapat mempengaruhi perilaku menunda dalam mengerjakan tugas?
		2. Pada saat kapan lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku menunda dalam mengerjakan tugas?
		3. Menurut Anda, siapa yang paling berpengaruh dalam menimbulkan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas? Mengapa?
		4. Bagaimana pola asuh keluarga Anda?

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah data penelitian seperti hasil wawancara, observasi, materi audiovisual, dan dokumen seperti kerangka kerja dan jurnal harian (Creswell, 2012). Tahap awal dalam menganalisis data kualitatif adalah mengorganisasikan hasil data penelitian yang ditemukan, seperti membuat tabel mengenai data-data apa yang sudah dimiliki, mengelompokkan data sesuai tipe data atau dikelompokkan sesuai dengan tempat dan partisipan (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan partisipan dan tipe data, seperti partisipan pertama memiliki data hasil wawancara, hasil observasi, materi audiovisual, dan dokumen-dokumen begitu juga dengan partisipan kedua.

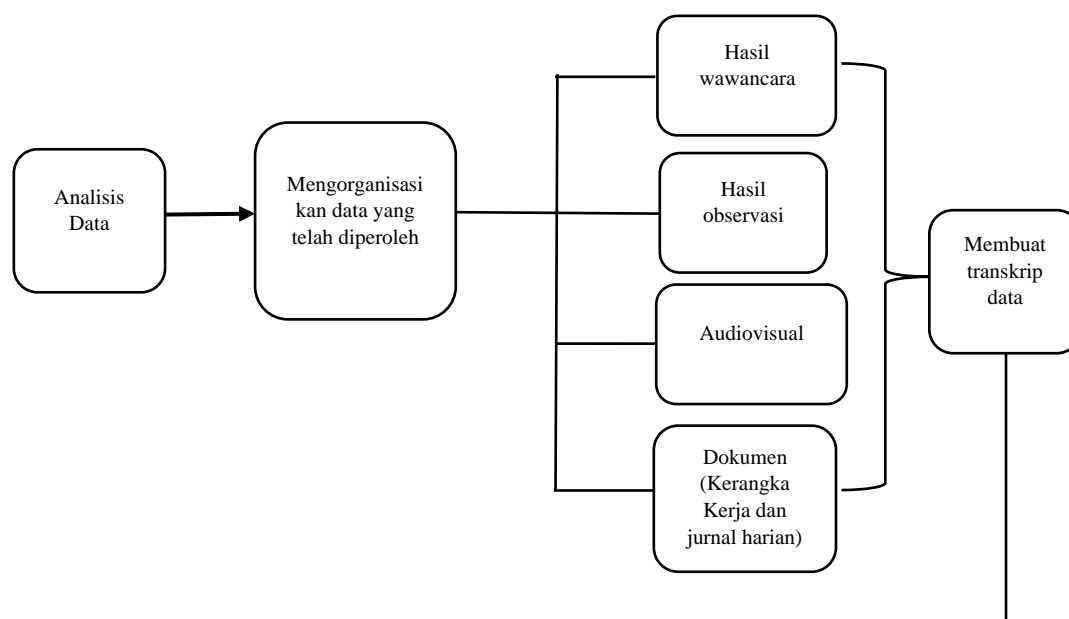
Tahap kedua dalam analisis data kualitatif adalah menyalin data atau membuat transkrip data dengan menuliskan hasil wawancara dari rekaman dan membuat catatan lapangan dari hasil observasi (Creswell, 2012). Penulisan salinan data atau transkrip ini dapat dimulai dari penulisan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan menuliskan jawaban dari partisipan, seluruh percakapan yang terekam harus dituliskan, seperti apabila partisipan berhenti sejenak atau berpikir maka perlu dijelaskan dalam verbatim wawancara, selain itu bagian yang penting perlu di *highlight* agar memudahkan dalam tahap analisis data selanjutnya (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, data disalin kembali dalam bentuk verbatim wawancara dan catatan dari hasil observasi.

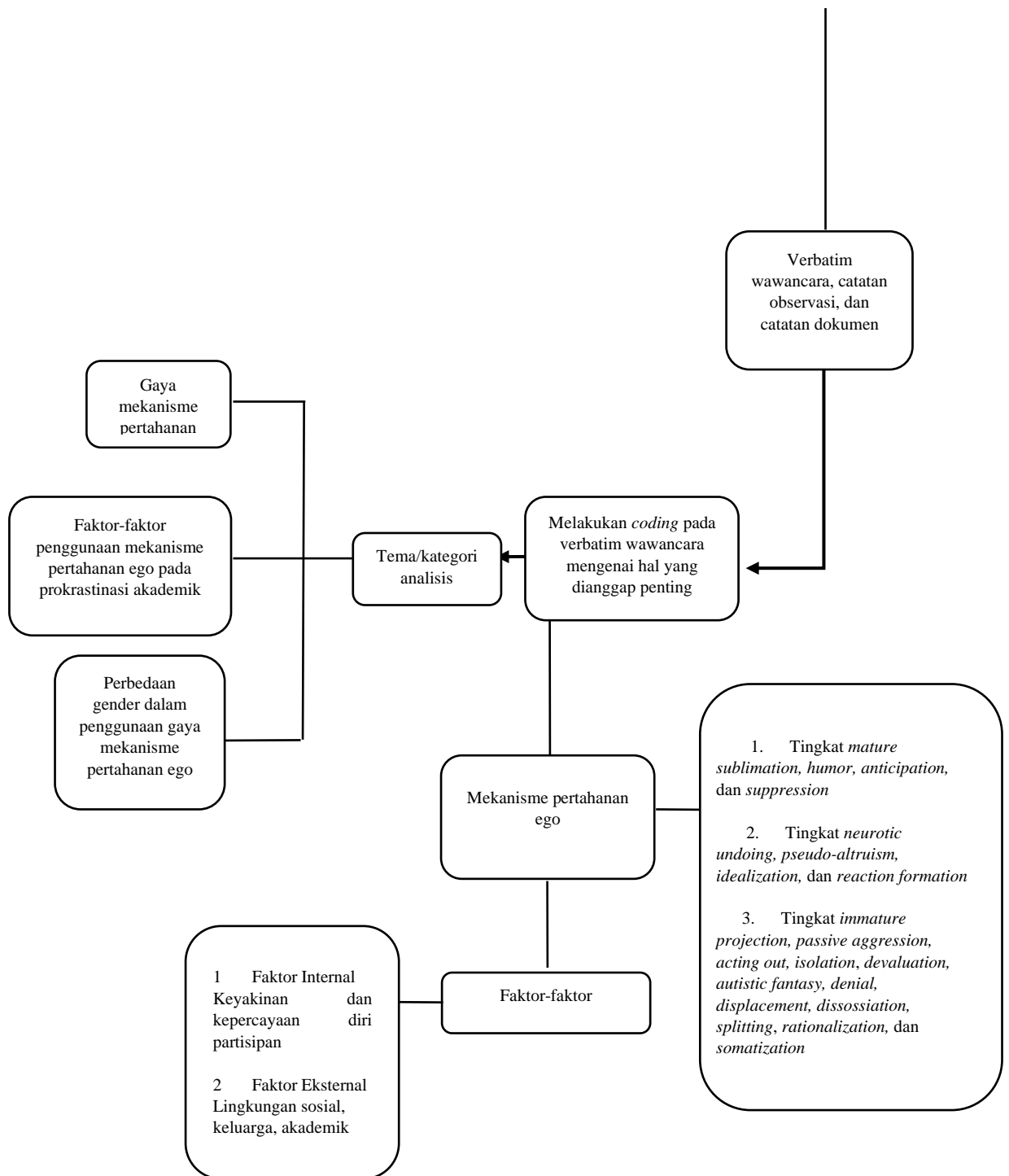
Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menganalisis data dengan tangan ataupun dengan komputer, pada tahap ini terdapat dua hal yang dilakukan, yaitu melakukan *coding* data dan menentukan tema analisis (Creswell, 2012). Apabila analisis data dilakukan secara manual tanpa menggunakan komputer, maka peneliti perlu menandai data-data yang penting, seperti mewarnai kata atau kalimat yang penting agar memudahkan dalam pemberian *coding* dan penentuan tema (Creswell, 2012).

Apabila data terlalu banyak dan memakan waktu yang banyak apabila dianalisis secara manual, maka hasil transkrip data dapat dianalisis melalui program komputer seperti aplikasi NVivo (Creswell, 2012). Dalam menganalisis data menggunakan komputer, data yang diperoleh perlu diunggah kepada aplikasi yang dipilih, dimana data yang dapat diunggah seperti verbatim wawancara, catatan

lapangan observasi, foto-foto, dokumen seperti hasil studi, jurnal harian, dan catatan harian (Creswell, 2012). Setelah data diunggah dalam aplikasi, maka setiap data perlu diberikan nama agar tidak tertukar dan memudahkan dalam analisis, selanjutnya berikan *coding* pada kata atau kalimat yang penting dan mengelompokkan *coding* tersebut ke dalam beberapa tema besar (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu NVivo dengan data analisis adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung yang akan di-*coding* berdasarkan 21 gaya mekanisme pertahanan ego seperti *sublimation*, *humor*, *anticipation*, *suppression*, *undoing*, *pseudo-altruism*, *idealization*, *reaction formation*, *projection*, *passive aggression*, *acting out*, *isolation*, *devaluation*, *autistic fantasy*, *denial*, *displacement*, *dissociation*, *splitting*, *rationalization*, dan *somatization* dan faktor-faktor pendorong menggunakan mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa baik faktor internal maupun eksternal (Andrew et al., 1993; Vaillant, 2011; Creswell, 2012). Setelah pemberian *coding* selesai, maka akan dilakukan reduksi data untuk dijadikan tema-tema analisis, dimana dalam penelitian ini terdapat tiga tema, yaitu gaya mekanisme pertahanan ego, faktor pendorong, dan perbedaan gender dalam penggunaan gaya mekanisme pertahanan ego yang disimpulkan dari analisis gaya mekanisme kedua partisipan (Creswell, 2012). Berikut adalah alur analisis data dalam penelitian ini.





Gambar 3.3 Alur analisis data gaya mekanisme pertahanan ego dalam prokrastinasi akademik mahasiswa

### 3.5 Isu Etik

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyetujui *informed consent* (Lampiran 6) untuk memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, dimana data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, audiovisual, dan dokumen seperti kerangka kerja dan jurnal harian yang berisi informasi mengenai tema yang diteliti. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis bagi para partisipan karena identitas partisipan yang terlibat dalam penelitian ini bersifat rahasia dan data lainnya dilampirkan berdasarkan hasil diskusi dengan para partisipan.